



BULLETIN PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU

Ayo Ke Perpustakaan !!!

My Linktree : <https://linktr.ee/Perpustakaan.UINSuskaRiau>



by: Layanan Promosi
Layanan C3 : 081267257250



**KEPALA PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU
PEROLEH FELLOWSHIP TULLIP DI NUS LIBRARIES,
SINGAPURA**

“NUS Libraries menawarkan Program Kepemimpinan & Inovasi Perpustakaan Universitas yang memungkinkan pustakawan yang baru memulai karir dan peserta lain untuk menjalin jaringan dengan komunitas akademik yang lebih luas, memberikan peserta keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di lembaga masing-masing.”

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si menerima beasiswa mengikuti program bergengsi Transforming University Libraries Leadership & Innovation Programme (TULLIP) di National University of Singapore setelah melalui seleksi yang cukup ketat. Program TULLIP berlangsung selama sepekan, mulai dari tanggal 6 sampai 10 Januari 2025, bertempat di Kampus Kent Ridge, National University of Singapore (NUS). Program ini penuh dengan inovatif yang bertujuan untuk men-



jembatani kesenjangan antara profesional perpustakaan di ASEAN dan sekitarnya. NUS Libraries menawarkan Program Kepemimpinan & Inovasi Perpustakaan Universitas yang memungkinkan pustakawan yang baru memulai karir dan peserta lain untuk menjalin jaringan dengan komunitas akademik yang lebih luas, memberikan peserta keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di lembaga masing-masing.

Pada edisi 1 No. 36 Tahun XXIV 2025, berisi ulasan kegiatan perpustakaan :

Seminar Nasional Kepustakawanan Library Branding: Fashion, Penampilan, Komunikasi Dan Keilmuan; Orientasi PPPK 2024: Membangun Profesionalisme ASN Kementerian Agama Dengan Lebih Baik; Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., AK., CA Dilantik Sebagai Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Periode 2025-2029; H. Muhammad Tawwaf Kembali Dilantik Sebagai Kepala Perpustakaan Periode 2025-2029 dan Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Peroleh Fellowship Tullip Di NUS Libraries, Singapura. (* REDAKSI

kawan dan komunitas akademik dapat belajar dan berkembang bersama. NUS sebagai penghubung dengan mitra akan mengorganisir serangkaian lokakarya, seminar, dan diskusi meja bundar yang memicu kepemimpinan pemikiran, pertumbuhan, dan pertukaran pengetahuan. Program ini juga akan menampilkan pengalaman belajar yang mendalam dan praktis, di mana peserta akan melakukan kunjungan belajar berdasarkan pengalaman. Sepanjang program, peserta juga akan bekerja sama dan berkolaborasi dalam studi kasus perpustakaan melalui solusi kreatif dan pemecahan masalah.

Peserta Program TULLIP diikuti dari berbagai Pustakawan Asean. Indonesia diwakili Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2 orang pustakawan Universitas Gadjah Mada dan Kepala Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha. Program ini diikuti oleh 30 peserta dari berbagai negara, termasuk Thailand, Bhutan, Bangladesh, Turki, Taiwan, Cina, Jepang, Filipina, dan Singapura, menjadikannya forum internasional yang kaya akan kolaborasi dan pertukaran ide.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama program

berlangsung sesuai Key Programme Highlights yang sudah disusun dan dirancang oleh panitia Pustakawan NUS antara lain:

- Day 1: Leading transformational change for libraries in today's information landscape
- Day 2: AI, digital transformation and innovation in a leading academic library
- Day 3: Library partnerships and success stories for education and research
- Day 4: Library as a living lab: collections, infrastructure and placemaking
- Day 5: Problem solving, transformational learning and overcoming barriers to change through real-world case studies.

Pengetahuan yang baru diperoleh di bidang kerja masing-masing. Secara efektif menerapkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan keterlibatan dalam tim yang gesit, membangun koneksi dan hubungan dengan sesama pustakawan untuk menciptakan jaringan komunitas yang mendukung untuk pembelajaran dan kolaborasi berkelanjutan, menguasai keahlian untuk secara efektif meningkatkan produktivitas dan kesuksesan peneliti, dosen, dan mahasiswa, membangun kepercayaan diri dan kemampuan kepemimpinan mereka untuk mengimplementasikan proyek-proyek

inovatif, mendorong perubahan positif dan transformasi digital. Disamping program yang sudah dirancang, peserta juga mendapatkan pengalaman mendalam tentang kepemimpinan, inovasi, dan manajemen perpustakaan modern. Selain itu, mereka juga mempelajari berbagai topik strategis, seperti transformasi layanan. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas jaringan, berbagi praktik terbaik, dan menjalin kemitraan dengan sesama profesional dari seluruh dunia. Satu hal yang sangat berkesan bagi peserta diajak untuk berkeliling NUS Libraries, mengunjungi Medical+Science Library, ArtScience Museum, NUS Museum, Innovation and Design Hub, dan University Town. Kunjungan ini memberikan wawasan berharga tentang integrasi desain inovatif, teknologi mutakhir, dan elemen budaya dalam layanan perpustakaan modern.

Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, hasil dari program ini dapat mendukung transformasi layanan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menuju era digital yang lebih maju, sekaligus memperkuat perannya dalam mendukung pendidikan global yang inklusif dan berkualitas.

(*M.Tawwaf



M.Kom; Gusneli, S.IP; Ayu Apriliani, S.S.I.; **Sekretariat** : Rina Amelia, S.IP; Zulhidayetty, A.Ma; Desmanika; **Desain Grafis** : Harmizan, S.H; H. Syahriyanto; **Fotografer**: Yong Syarif, S.Pd.I; Sulpen Heri; **Distribusi**: Rosda, S.Pd.I.

Website : <https://pustaka.uin-suska.ac.id>

Email : lib@uin-suska.ac.id



KEPALA PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU PEROLEH FELLOWSHIP TULLIP DI NUS LIBRARIES, SINGAPURA

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.I.P., M.Si menerima beasiswa mengikuti program bergengsi Transforming University Libraries Leadership & Innovation Programme (TULLIP) di National University Of Singapore setelah melalui seleksi yang cukup ketat. Program TULLIP berlangsung selama sepekan, mulai dari tanggal 6 sampai 10 Januari 2025, bertempat di Kampus Kent Ridge, National University of Singapore (NUS). Program ini penuh dengan

“ **NUS sebagai penghubung dengan mitra akan mengorganisir serangkaian lokakarya, seminar, dan diskusi meja bundar yang memicu kepemimpinan pemikiran, pertumbuhan, dan pertukaran pengetahuan.** ”

inovatif yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara profesional perpustakaan di ASEAN dan sekitarnya. NUS Libraries menawarkan Program Kepemimpinan & Inovasi Perpustakaan Universitas yang memungkinkan pustakawan yang baru memulai karir dan peserta lain untuk menjalin jaringan dengan komunitas akademik yang lebih luas, memberikan peserta keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di lembaga masing-masing. Melalui program TULLIP, peserta diharapkan memiliki kompetensi membangun komunitas perpustakaan dan platform pertukaran di mana pustak-

SEMINAR NASIONAL KEPUSTAKAWANAN LIBRARY BRANDING: FASHION, PENAMPILAN, KOMUNIKASI DAN KEILMUAN

“ **Seminar nasional kepustakawanan dengan mengangkat tema library branding: fashion, penampilan, komunikasi dan keilmuan.** ”



Kamis, 10 Oktober 2024 Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melaksanakan seminar nasional kepustakawanan dengan mengangkat tema library branding: fashion, penampilan, komunikasi dan keilmuan. “Tema ini dipilih untuk tetap menjaga eksistensi perpustakaan di era informasi saat ini. Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam rangka library branding dan juga librarian branding. Diantaranya berkenaan dengan cara berpakaian, penampilan fisik, eksistensi di dunia digital, berasosiasi dengan nilai atau ide yang

positif dan bermanfaat di Masyarakat” ungkap ketua panitia Dr. Hj. Rasdanelis, M.Hum.

Pada seminar ini, menghadirkan dua orang narasumber yang mumpuni yakni Ida Pajar Priyanto, Ph.D dosen Ilmu Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Dr. Faizudin Harliansyah, M.IM Academic Librarian UIN Maliki Malang.

Acara ini diawali dengan sambutan Kepala Perpustakaan Dr. H. Muhammad Tawwaf, M.Si dan dilanjutkan dengan sambutan sekaligus membuka kegiatan seminar secara

resmi oleh Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang dalam hal ini diwakili oleh Wakil Rektor 3 bapak Prof. Edi Erwan, P.h.D. Kegiatan ini diikuti oleh pustakawan dan pengelola perpustakaan perguruan tinggi baik di lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau serta utusan dari perguruan tinggi di provinsi Riau khususnya di kota Pekanbaru yang mencapai hampir 150 orang peserta.

Kemudian selesai acara pembukaan, host diambil alih oleh moderator untuk dilanjutkan dengan agenda inti yakni seminar nasional kepustakawanan. Pada sesi

awal seminar menghadirkan bapak Ida Fajar Priyantor, Ph.D dengan focus materi tentang “library branding: fashion, penampilan, komunikasi dan keilmuan” sesuai dengan tema yang diusung. Pembicara mengurai materi demikian runutnya dan diakhir materi berlangsung diskusi yang sangat interaktif dengan para audiens.

Sesi kedua dimulai setelah ishtoma dengan menghadirkan pembicara kedua, bapak Dr. Faizudin Harliansyah, M.IM yang mengurai materi tentang “Integrasi AI dalam alur kerja penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.” Diharapkan dengan bahasan ini, “academic librarianship menjadi mampu dan percaya diri untuk melakukan penelitian di era AI yang sudah membumi saat ini. Pustakawan mengenal tools-tools AI serta mampu memanfaatkannya dan menliterasikan kepada para pemustakanya” imbuh narasumber ditengah paparan nya.

Akhir sesi kedua dihiasi dengan interaktif antara pembicara dengan peserta, dan ditutup dengan sesi foto bersama. (*Rasda



dosen, tenaga kependidikan, Tim OKH, Tim Humas, dan keluarga para pejabat yang dilantik.

Prof. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak dalam sambutannya menegaskan bahwa pelantikan ke-13 pejabat baru masa jabatan 2025-2029 telah melalui tahapan seleksi yang ketat. Tahapan tersebut meliputi kelengkapan dokumen persyaratan, penilaian komitmen dan integritas, hingga pertimbangan yang matang demi memajukan UIN Suska Riau ke depan.

Rektor juga memberikan kepercayaan dan harapan kepada para dekan, ketua lembaga, dan

kepala UPT yang baru saja diambil sumpah dan dilantik. Ia berpesan agar mereka menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab serta berkomitmen tinggi untuk membangun UIN Suska Riau baik di level Nasional maupun Internasional.

Ucapan terima kasih secara resmi juga disampaikan kepada para pimpinan sebelumnya yang telah mengabdikan diri, memberikan kontribusi, dan menunjukkan komitmennya untuk kemajuan UIN Suska Riau.

“Satu penghargaan yang luar biasa kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dekan, Ketua Lembaga, dan Kepala UPT masa

jabatan 2021-2025 yang telah banyak membantu dan berjuang untuk kemajuan UIN Suska Riau,” ujarnya.

Sukses kepemimpinan yang berlangsung di UIN Suska Riau saat ini merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah panjang berdirinya lembaga ini, dan akan terus berlanjut demi mewujudkan visi universitas serta Kementerian Agama RI. Mengakhiri sambutan singkatnya, rektor mengajak semua unsur pimpinan, terutama yang baru dilantik, untuk membangun komunikasi yang efektif, serta menerapkan soft skill dan seni dalam memimpin.

(*Eko sp





H. MUHAMMAD TAWWAF KEMBALI DILANTIK SEBAGAI KEPALA PERPUSTAKAAN PERIODE 2025-2029

Pustaka.uin-suska.ac.id, Proses suksesi kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau kembali bergulir. Bertempat di Auditorium Rektorat, Lantai 5, telah dilantik 6 Dekan, 2 Ketua Lembaga, dan 5 Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) masa jabatan 2025-2029, Rabu (02/07/2025).

“ Satu penghargaan yang luar biasa kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dekan, Ketua Lembaga, dan Kepala UPT masa jabatan 2021-2025 yang telah banyak membantu dan berjuang untuk kemajuan UIN Suska Riau ”

Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si, secara resmi kembali dilantik sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau untuk periode 2025-2029.

Acara pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan ini dihadiri oleh pimpinan universitas, para pejabat masa jabatan 2021-2025,



ORIENTASI PPPK 2024: MEMBANGUN PROFESIONALISME ASN KEMENTERIAN AGAMA DENGAN LEBIH BAIK

Pekanbaru, 12-15 November 2024 Loka Diklat Keagamaan (LDK) Pekanbaru sukses menggelar Orientasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Angkatan XIII di Aula MAN 2 Pekanbaru. Kegiatan kolaboratif antara Kementerian Agama dan Kementerian Hukum dan HAM ini diikuti oleh 34 peserta dari berbagai profesi, termasuk guru,

“ Jadilah ASN yang berintegritas, profesional, inovatif, dan menjadi teladan setelah menyelesaikan orientasi ini ”

pustakawan, penghulu, pranata komputer, perencana, analis SDM, hingga calon pranata humas.

Salah satu peserta, Ayu Apriliani, S.S.I., pustakawan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, mengungkapkan antusiasnya dalam mengikuti program selama empat hari tersebut. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman nilai-nilai dasar Kemen-



terian Agama sekaligus meningkatkan kompetensi profesional sesuai tuntutan tugas masing-masing jabatan.

Dr. H. Griven H. Putera, M.Ag., Ketua Panitia, menekankan pentingnya program ini. "Orientasi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional ASN, sehingga mereka dapat bekerja sesuai kode etik dan kebutuhan Kementerian Agama," ujarnya. Ia juga berpesan agar peserta serius mengikuti seluruh agenda orientasi.



Dukungan penuh datang dari Drs. H. Yasrizal, M.A., Kepala Biro AAKK UIN SUSKA Riau, yang memberikan motivasi langsung kepada peserta. "Manfaatkan momen ini dengan baik. Jadilah ASN yang berintegritas, profesional, inovatif, dan menjadi teladan setelah menyelesaikan orientasi ini," pesan Yasrizal dalam sambutannya.

Acara ini semakin berkesan dengan kehadiran narasumber berpengalaman seperti Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Kepala LDK Pekanbaru, dan Tahmid, M.Pd., yang membawakan materi strategis dan aplikatif untuk meningkatkan wawasan peserta.

dan mengurutkan buku-buku tersebut. Proses ini mengevaluasi setiap item berdasarkan berbagai faktor untuk menentukan tingkat relevansinya. Kriteria yang dipertimbangkan mencakup seberapa cocok buku dengan riwayat pencarian pengguna, popularitasnya di kalangan pengguna dengan minat yang serupa. Dengan memberikan bobot pada setiap kriteria, sistem dapat menampilkan buku yang paling relevan dan akurat di urutan teratas, memastikan pengalaman pengguna yang lebih efisien dan memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi sistem rekomendasi berbasis kecerdasan buatan pada katalog daring perpustakaan perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi ini sangat krusial dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengguna. Proses sistem yang melalui tiga tahapan terstruktur—yaitu Klasifikasi, Pencarian Kemiripan (Recall), dan Penyusunan Peringkat (Ranking) terbukti efektif dalam menyajikan rekomendasi buku yang sangat relevan.

Dengan memanfaatkan pendekatan hibrida yang menggabungkan analisis fitur buku (content-based filtering) dan pola perilaku pengguna (collaborative filtering), sistem ini mampu mengantisipasi kebutuhan informasi pengguna

secara akurat. Pada akhirnya, adopsi teknologi ini tidak hanya mempercepat akses pengguna terhadap sumber daya akademik, tetapi juga meminimalisir kekecewaan, sehingga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat kekayaan intelektual yang modern dan efisien.

REFERENCES

- Dicoding Indonesia. (2025). *Algoritma Rekomendasi Cerdas ala Netflix, Spotify & E-Commerce*. Diakses 22 September 2025, dari <https://www.dicoding.com/blog/algoritma-rekomendasi-cerdas-ala-netflix-spotify-e-commerce/>
- Intel. (2025). *Recommendation Systems*. Diakses 22 September 2025, dari <https://www.intel.co.id/content/www/id/id/learn/recommendation-systems.html>
- Magister Teknik Informatika Binus. (2020). *Sistem Rekomendasi Content-Based*. Diakses 22 September 2025, dari <https://mti.binus.ac.id/2020/11/17/sistem-rekomendasi-content-based/>
- Variant, N. E. & Harisanty, D. (2020). *Aplikasi Artificial Intelligence untuk Perpustakaan*.

Surabaya: Airlangga University Press.

Kristian, W. (2025). *Al Jadi Teman Belanja: Sistem Rekomendasi yang Tahu Apa yang Anda Mau Sebelum Anda Mau*. Sistem Informasi Binus. <https://sis.binus.ac.id/2025/03/25/ai-jadi-teman-belanja-sistem-rekomendasi-yang-tahu-apa-yang-anda-mau-sebelum-anda-mau/>



D. Penerapan Konseptual dalam Berbagai Layanan Perpustakaan

Menurut Variant, N. E. & Harisanty, D. (2020). Pemanfaatan AI untuk perpustakaan sudah banyak diimplementasikan oleh perpustakaan nasional, umum, khusus, dan perguruan tinggi. Tujuan penggunaan AI di perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung riset dan pembelajaran, terutama karena tugas perpustakaan di lingkungan akademik cukup banyak, yaitu menciptakan, menyimpan, dan menyebarkan kekayaan intelektual dari hasil penelitian dan pembelajaran dalam waktu yang relatif cepat.

Salah satu implementasi sistem rekomendasi AI bisa diterapkan pada OPAC. Dalam penerapannya, langkah pertama adalah Klasifikasi. Data akan diidentifikasi dan dikelompokkan untuk memfasilitasi rekomendasi yang relevan. Tahap ini akan mengumpulkan dan mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kriteria, yaitu data latar belakang pengguna, data buku, dan data interaksi.

Data latar belakang pengguna terdiri dari informasi status keanggotaan, jurusan, tingkat studi, dan riwayat peminjaman. Untuk mendapatkan data yang

valid dan real-time, pencarian di OPAC setidaknya harus terintegrasi dengan akun mahasiswa. Jika sudah terhubung, riwayat pencarian dan mata kuliah yang diambil bisa langsung diproses oleh AI. Mahasiswa awal tentu membutuhkan buku yang berbeda dengan mahasiswa tingkat akhir. Selain mahasiswa, sistem juga bisa mengolah data dosen. Apabila seorang dosen mengarahkan mahasiswa Pendidikan Matematika semester satu kelas A untuk mencari judul tertentu, tentu mahasiswa di kelas tersebut akan secara serentak mencari judul buku yang sama. Dari data tersebut, sistem dapat langsung merekomendasikan subjek yang relevan secara mendalam kepada mahasiswa lain dengan jurusan dan tingkat studi serupa di kelas lain.

Data buku yang harus diproses adalah metadatanya, seperti kata kunci, sinopsis, atau ulasan dan rating buku. Analisis kata kunci dan sinopsis bertujuan untuk menemukan subjek yang lebih dalam, tidak terbatas hanya pada judul. Sistem yang menyimpan riwayat peminjaman buku setiap mahasiswa, diharapkan selesai membaca buku bisa langsung memberikan ulasan dan rating terhadap buku yang

baru saja selesai di pinjam. Ulasan dari pengguna yang selesai membaca buku juga sangat membantu, karena rating yang tinggi akan disukai oleh pengguna dengan minat serupa.

Data interaksi terdiri dari aktivitas klik serta buku yang disimpan dalam tampung. Aktivitas klik pada buku juga menjadi pertimbangan bahwa buku tersebut diminati, meskipun tidak semua yang mengkliknya meminjam buku tersebut. Sementara itu, mahasiswa yang menyimpan buku di tampung pada OPAC secara eksplisit menunjukkan ketertarikan.

Setelah klasifikasi selesai, tahap kedua adalah Pencarian Kemiripan (Recall). Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, sistem akan melangkah ke tahap recall dengan mengimplementasikan pemfilteran hibrida untuk menemukan item dan pengguna yang serupa. Proses ini menggabungkan keunggulan pemfilteran berbasis konten dan pemfilteran kolaboratif.

Di satu sisi, sistem akan mencari buku-buku yang memiliki kemiripan fitur dengan buku yang disukai pengguna, misalnya dengan menganalisis kesamaan kata kunci atau subjek dari buku yang

Ayu Apriliani, S.S.I., salah satu peserta, mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai dasar Kementerian Agama. "Materi yang disampaikan benar-benar relevan dan membuka wawasan saya mengenai prinsip-prinsip kerja yang harus dipegang oleh setiap ASN. Ini menjadi bekal penting untuk menjalankan tugas dengan lebih profesional dan berintegritas," ujarnya. (*Ayu





Hj. Eva Susilawati, SP

PENDAHULUAN

Informasi dibutuhkan oleh setiap orang. Informasi banyak didapat dari perpustakaan, tetapi sumber informasi tersebut belum dikemas dengan baik dan menarik. Menurut Belkin et.al kebutuhan informasi seseorang diawali adanya kesenjangan pengetahuan terhadap subjek tertentu sehingga tidak mampu mendefinisikan secara tepat apa yang dibutuhkan. Ada beberapa faktor yang menentukan akan kebutuhan informasi bagi seseorang diantaranya umur, jenis pekerjaan, latar belakang pendidikan dan jabatan profesi yang disandanginya. Dalam memberikan berbagai bentuk pelayanan pustakawan dituntut kreatif dan inovatif dalam mendayagunakan informasi bagi memenuhi

PUSTAKAWAN SEBAGAI PENGEMAS INFORMASI

Perpustakaan sebagai sumber informasi menyediakan bahan informasi yang masih banyak belum dikemas dengan baik dan menarik, kegiatan ini sebagai cara yang efektif dalam promosi dan penyebaran informasi, sebab itu tugas dari pustakawan untuk mengemasnya dalam bentuk lain yang lebih menarik. Kemas ulang informasi menghasilkan produk yang mengikuti perkembangan jaman dan mempunyai banyak fungsi dan tujuan yang sangat menguntungkan bagi pemustaka dalam mendapatkan informasi. Dalam melakukan kegiatan kemas ulang informasi pustakawan disarankan untuk bekerjasama dengan infopreneur, Dalam melakukan kemas ulang informasi perlu diketahui langkah-langkah pengemasan, sehingga kemas ulang informasi yang dihasilkan mencapai sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

kepentingan pemustaka melalui kegiatan kemas ulang informasi.

KEMAS ULANG INFORMASI

Kemas ulang informasi adalah proses penyaringan dan pengolahan informasi sehingga menghasilkan bentuk informasi yang lebih ringkas, menarik dan mudah dipahami oleh pemustaka. Hal ini dijelaskan oleh (Kardi, 2009); Kemas ulang informasi merupakan kegiatan penataan ulang yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyaji-

kan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pengemasan informasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk tidak hanya dalam bentuk tercetak (buku) tapi juga elektronik (file, disket, CD, situs web dan sebagainya). Pustakawan dapat memanfaatkan dan mendayagunakan secara maksimal teknologi informasi yang ada untuk mengemas ulang informasi misalnya penggunaan internet artinya pustakawan bisa mendownload informasi tertentu (artikel, jurnal) yang dibutuhkan dalam bentuk PDF, HTML, DOC dengan bantuan mesin pencari (search engine) lalu dikumpulkan dan dikemas lagi ke dalam media

utama. Tahap pertama adalah Klasifikasi, yang Tahap ini menggunakan computer vision dan pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing - NLP) untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai elemen dalam suatu konten.. Selanjutnya pada tahap Recall dan Pencarian Kemiripan, objek atau item yang sudah berhasil diklasifikasi akan dikategorikan berdasarkan kesamaan fitur yang dimiliki. Proses ini bertujuan untuk mencari objek yang relevan atau serupa. Terakhir, melakukan Penyusunan Peringkat (Ranking) untuk menyeleksi item yang paling relevan dengan pengguna. Tiga tahapan ini sangat penting untuk menyajikan hasil yang akurat dan relevan, yang pada akhirnya dapat meminimalisir kekecewaan pengguna. Ketidakpuasan bukan hanya akan mempengaruhi kualitas rekomendasi, tetapi juga dapat merusak reputasi penyedia sistem tersebut.

C. Jenis Sistem Rekomendasi

Sistem rekomendasi dapat terus dikembangkan dan harus disesuaikan secara spesifik dengan kebutuhan pengguna. Jenis-jenis sistem rekomendasi ini termasuk dalam proses recall dan pencari-

an kemiripan. Menurut Magister Teknik Informatika Binus (2025), terdapat empat jenis sistem rekomendasi yang termasuk dalam proses recall dan pencarian kemiripan.

a. Pemfilteran Kolaboratif (Collaborative Filtering)

Sistem ini menganalisis preferensi dari banyak pengguna untuk mengenali pola, seperti feedback user yang lain atau diri sendiri. Contohnya, jika banyak orang yang menyukai musik A juga menyukai musik B, sistem akan merekomendasikan musik B kepada pengguna lain yang menyukai musik A. Selain itu, jika dua pengguna menunjukkan minat yang sama pada dua item atau lebih, sistem dapat merekomendasikan item lain yang disukai oleh salah satu dari mereka kepada pengguna yang lain. Metode ini dapat merekomendasikan item yang mungkin belum dipertimbangkan oleh pengguna, tetapi tetap menarik bagi mereka.

b. Pemfilteran Berbasis Konten (Content-Based Filtering)

Metode ini sangat berguna ketika data preferensi pengguna masih terbatas. Misalnya, untuk barang yang jarang dibeli seperti furnitur atau peralatan, sistem ini akan menyarankan item yang memiliki fitur, ukuran,

atau harga yang serupa. Dalam konteks musik, jika seorang pengguna telah mendengarkan beberapa lagu pop dengan artis A, sistem ini akan menyarankan lagu dengan genre yang sama atau lagu dari penyanyi yang sama.

c. Sistem Rekomendasi Berbasis Pengetahuan (Knowledge-Based)

Sistem rekomendasi berbasis pengetahuan memberikan rekomendasi berdasarkan atribut atau kondisi yang telah ditetapkan oleh pengguna. Cara kerjanya cukup sederhana: di awal penggunaan, sistem akan meminta pengguna untuk secara eksplisit memasukkan item-item yang mereka sukai. Informasi ini kemudian digunakan untuk merekomendasikan item lain yang memiliki atribut serupa dengan yang sudah disukai pengguna.

d. Pemfilteran Hibrida (Hybrid Filtering)

Sistem ini menggabungkan elemen dari rekomendasi yang lain. Terkadang, sistem ini juga memasukkan informasi tambahan seperti lokasi, waktu, dan data lainnya untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih akurat dan bermanfaat.

panduan dari pustakawan, pengguna berpotensi merasa kewalahan, yang pada akhirnya dapat menghambat pemanfaatan koleksi secara optimal. Oleh karena itu, kebutuhan akan sistem rekomendasi yang cerdas dan sesuai dengan minat pengguna menjadi semakin relevan dalam konteks pelayanan perpustakaan modern.

Pustakawan yang memegang peran krusial dalam memberikan rujukan informasi, akan menghadapi keterbatasan jika hanya mengandalkan metode manual. Pendekatan ini tidak akan mampu memenuhi tuntutan layanan maksimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Terlebih lagi, dengan jumlah pustakawan yang sering kali terbatas, upaya memberikan rekomendasi koleksi yang personal dan real-time kepada setiap pengguna menjadi sulit terealisasi. Dengan demikian, adopsi teknologi menjadi esensial untuk melengkapi peran pustakawan dan meningkatkan efisiensi layanan secara menyeluruh.

Penerapan AI (Artificial Intelligence) dalam layanan perpustakaan menawarkan solusi efektif untuk tantangan ini. AI memiliki kemampuan untuk menganalisis perilaku pengguna dalam skala besar, mengidentifikasi pola, dan mem-

prediksi minat individu secara akurat. Kemampuan ini memungkinkan sistem untuk memberikan rekomendasi yang sangat relevan dan personal, bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan tantangan operasional perpustakaan dengan ekspektasi pengguna modern yang sudah terbiasa dengan layanan real-time.

Artikel ini menggunakan tinjauan literatur karena meskipun banyak riset telah membahas penggunaan AI, masih sedikit yang fokus pada bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk personalisasi layanan di perpustakaan. Melalui metode ini, kami bisa merangkum ide-ide yang sudah ada dan menciptakan kerangka berpikir baru. Tujuannya adalah untuk memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya dan membantu perpustakaan menerapkan teknologi ini secara lebih efektif.

PEMBAHASAN

A. Menenal Algoritma Rekomendasi

Menurut Dicoding (2025), algoritma rekomendasi adalah model komputasi atau serangkaian instruksi matematis yang dirancang untuk memprediksi preferensi atau minat pengguna berdasarkan data yang telah ada. Fungsi

utamanya adalah mengoptimalkan pengalaman pengguna dengan menyajikan konten atau produk yang paling relevan. Proses ini memungkinkan sistem untuk mengantisipasi kebutuhan pengguna bahkan sebelum mereka menyadarinya.

Menurut Sistem Informasi Binus (2025), penggunaan AI dalam sistem rekomendasi sangat menguntungkan baik bagi perusahaan maupun pengguna. Sistem ini dapat merekomendasikan berbagai produk sesuai dengan preferensi dan riwayat interaksi pengguna. Hal ini memungkinkan perusahaan menawarkan produk secara personal dan relevan, yang juga membantu membangun loyalitas pelanggan. Karena merasa "dimengerti", pelanggan cenderung kembali dan ini memberikan nilai tambah yang signifikan di tengah persaingan pasar yang ketat. Contoh dari platform yang menggunakan sistem ini adalah layanan streaming seperti Netflix dan Spotify.

B. Klasifikasi Sistem Rekomendasi Berbasis AI

Menurut Intel (2025), sistem rekomendasi AI menggabungkan model AI, proses machine learning, dan alur kerja analitik data yang melalui tiga tahapan

berbentuk lain (misalnya file, CD) untuk disajikan kepada pemustaka.

TUJUAN DAN FUNGSI KEMAS ULANG INFORMASI

Kemas ulang informasi tujuan utamanya untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih mudah diterima, lebih mudah dimengerti dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Agada (1995) menyebutkan tujuan dari kemas ulang informasi adalah untuk menempatkan, menemukan kembali, mengevaluasi, menginterpretasikan dan mengemas informasi tentang subjek tertentu dalam rangka efektifitas dan efisiensi waktu, tenaga, biaya yang semua diperuntuk bagi pengguna. Tupan dan Nashihuddin (2015) berpendapat bahwa kemas ulang informasi bertujuan untuk beberapa hal diantaranya untuk menyajikan informasi dalam bentuk kemasan yang lebih menarik, menyediakan hasil ringkasan atau analisis informasi, menyediakan sarana dan panduan untuk menyusun informasi mutakhir dari berbagai sumber baik dalam maupun luar negeri dan mengulas atau meninjau berbagai literatur dan dokumen yang

telah dikumpulkan yang dapat diterima pengguna secara langsung dan mudah dimengerti isinya.

Dari berbagai literatur dapat disimpulkan tujuan dari kemas ulang adalah:

1. Memudahkan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi
2. Mempercepat penelusuran dan penemuan kembali informasi
3. Mengevaluasi dan memberikan penafsiran seberapa jauh tingkat pemanfaatannya
4. Memberikan kepuasan kepada pemustaka
5. Mengawetkan koleksi khususnya jika dikemas dalam bentuk tercetak kebentuk digital
6. Memudahkan pustakawan mengatur koleksi yang semakin bertambah banyak
7. Menghemat ruang dan rak untuk menyimpan koleksi tercetak
8. Memudahkan penelusuran apalagi jika sudah dientri dalam pangkalan data
9. Mudah dibawa dan ditransfer dalam jejaring perpustakaan lain untuk sharing dan transfer pengetahuan maupun pengalaman antar pustakawan.

Fungsi dari kemas ulang informasi antara lain:

1. Sarana pendokumentasian informasi
2. Sarana memilih informasi yang bermanfaat bagi

pemustaka secara sistematis

3. Sarana penyajian dan alih informasi yang lebih efektif
4. Sebagai alat terjemahan
5. Sebagai peluang untuk menerapkan hasil penelitian
6. Sarana penyajian informasi relevan secara langsung.

“ Kemas ulang informasi adalah untuk menempatkan, menemukan kembali, mengevaluasi, menginterpretasikan dan mengemas informasi tentang subjek tertentu dalam rangka efektifitas dan efisiensi waktu, tenaga, biaya yang semua diperuntuk bagi pengguna. ”

BENTUK KEMASAN INFORMASI

Dengan berkembangnya teknologi informasi di bidang perpustakaan bentuk kemasan informasi dapat dilakukan dengan berbagai variasi. Tidak hanya terpaku dengan yang tercetak tetapi dapat dikemas dengan variasi yang lebih menarik yang dikemas secara digital, misalnya buku elektronik (e-book), majalah elektronik (e-journal), klip elektronik (e-klip), dan masih banyak lagi dalam bentuk lain. Kemasan informasi tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Menurut Kardi, 2009, berdasarkan jenisnya kemasan informasi dibedakan menjadi:

1. Pangkalan data (database);
2. Berbagai publikasi, seperti brosur, newsletter, majalah dan lain sebagainya;
3. Media pandang dengar (audio visual) seperti CD audio, video CD, CD-ROM, CD multimedia.

Fatmawati, 2010 menjelaskan kemas ulang informasi dapat berupa:

1. Bibliografi,
Biasanya diterbitkan oleh perpustakaan atau badan penerbit dengan tujuan untuk disebarkan kepada perpustakaan lain sebagai bahan rujukan bagi pencari informasi baik secara tercetak maupun terekam.
2. Sari karangan,
Biasanya memuat keterangan seperti latar belakang, tujuan, sasaran, metode, kesimpulan dan saran yang terdapat pada dokumen aslinya. Jenis sari karangan yang dibuat bisa sari karangan indikatif maupun sari karangan informatif
3. Jasa penyebaran informasi ilmiah mutakhir meliputi SDI (Selected Dissemination of Information) terseleksi.
4. Pangkalan data, dibagi menjadi 2 yakni:
 - a. Pangkalan data local, untuk memenuhi kebutuhan informasi melalui server local baik berupa soft file

maupun CD-ROM.

- b. Pangkalan data online, berisi berbagai publikasi yang disajikan dalam website misalnya ProQuest, EBSCO, IEEE database.
5. Media pandang dengar (audio visual).
Kemasan informasi ini berbentuk gambar dan suara sehingga lebih menarik. Media pandang dengar umumnya dapat berupa profil perpustakaan, program pendidikan pemakai, serta media promosi jasa layanan perpustakaan, misalnya CD interaktif, VCV, DVD, audio-video cassette.
6. Multi media.
Sasaran pengemasan multi media ini umumnya adalah kelompok. Misalnya pada saat ada pameran perpustakaan, pengunjung disuguhkan beragam informasi mengenai jasa layanan perpustakaan serta petunjuk cara mengaksesnya.
7. Kumpulan abstrak
Diawali dengan menelusur, menscan data bibliografis dan abstraknya berdasarkan bidang ilmu yang berasal dari sumber informasi ilmiah. Kumpulan abstrak tersebut dikumpulkan dalam bentuk majalah abstrak.
8. Indeks artikel
Terdiri dari indeks artikel jurnal dan indeks artikel majalah. Kumpulan indeks artikel tersebut kemudian

dijadikan majalah indeks.

9. Prosiding
Kumpulan makalah yang dihimpun dari hasil seminar, diskusi panel, lokakarya, sarasehan, workshop, symposium, semiloka maupun temu ilmiah lainnya.
10. Publikasi cetak lainnya.

Sebagai media promosi dan penyebaran informasi untuk memperkenalkan jasa perpustakaan yang dapat diberikan kepada pemustaka diantaranya:

- a. Selebaran, lembaran kertas yang disebarkan kepada pemustaka biasanya berisi koleksi terbaru
- b. Newsletter, merupakan terbitan penting karena lebih fleksibel dal hal topic yang dicakupnya dan bentuk isi dan kandungannya.
- c. Leaflet, sehelai kertas berupa lembaran tunggal dan biasanya dilipat menjadi empat atau beberapa halaman
- d. Pamflet, penerbitan insidental dengan jumlah satu halaman dan disebarluaskan secara Cuma-Cuma kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan.
- e. Brosur, buku tipis biasanya tidak lebih dari 12 halaman dan isi informasinya lebih lengkap daripada selebaran dan leaflet. Misalnya pedoman perpustakaan, daftar majalah / jurnal,

TINJAUAN KONSEPTUAL PEMANFAATAN ALGORITMA REKOMENDASI BERBASIS AI DALAM OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG) PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Seiring pesatnya kemajuan teknologi informasi, perpustakaan kini dihadapkan pada tuntutan untuk mengoptimalkan layanannya. Tujuannya adalah mempermudah pengguna dalam mengakses kekayaan intelektual secara lebih efektif dan efisien. Studi ini mengusulkan penerapan sistem rekomendasi berbasis AI (Artificial Intelligence) pada OPAC (Online Public Access Catalog), khususnya di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan tiga tahap yang berkesinambungan. Proses dimulai dari klasifikasi data pengguna dan koleksi, dilanjutkan dengan Pencarian Kemiripan (Recall) menggunakan pemfilteran hibrida yang mengkombinasikan metode berbasis konten dan kolaboratif, hingga tahap akhir yaitu Penyusunan Peringkat (Ranking) untuk menyajikan rekomendasi yang paling relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi ini tidak hanya mempercepat akses pengguna terhadap sumber daya akademik, tetapi juga meminimalisir kekecewaan, sehingga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat kekayaan intelektual yang modern dan efisien.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menginisiasi pergeseran paradigma fundamental dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya saja, konsumsi media pada platform seperti Spotify. Sebelum kemunculannya, pengguna cenderung mencari konten secara aktif dan spesifik, misalnya dengan mengetik judul atau nama penyanyi. Kini, algoritma platform tersebut secara proaktif merekomendasikan konten yang dipersonalisasi berdasarkan preferensi dan riwayat interaksi pengguna.

Fenomena ini telah membentuk pola perilaku baru. Pengguna beralih dari mode pencarian yang

disengaja (intentional search) ke mode konsumsi pasif yang didorong oleh rekomendasi algoritma. Perubahan ini secara langsung menciptakan ekspektasi baru terhadap penyedia layanan informasi, termasuk di dalamnya institusi perpustakaan.

Saat ini, perpustakaan baik konvensional maupun digital menyimpan koleksi informasi dalam skala yang masif. Ketersediaan data yang berlimpah (information overload) ini justru dapat menjadi tantangan besar bagi pengguna untuk mengidentifikasi koleksi yang paling relevan. Tanpa



AYU APRILIANI, S.S.I

KELUARGA BESAR
UPT. Pusat Perpustakaan
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Mengucapkan
Selamat & Sukses
Atas Pelantikan

PROF. DR. HJ. LENY NOFIANTI MS, SE., M.SI., AK., CA
SEBAGAI REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PERIODE 2025-2029

Dan Mengucapkan Terimakasih
Kepada

Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag
Terima kasih atas dedikasi dan kepemimpinannya sebagai Rektor Periode 2021-2025

Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA
Rektor UIN Suska Riau Periode 2025 - 2029

Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si.
Kepala UPT. Pusat Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

<https://pustaka.uin-suska.ac.id/> https://www.instagram.com/lib_uin_suskariau https://www.facebook.com/lib_uin_suskariau.5

PROF. DR. HJ. LENY NOFIANTI MS, SE., M.SI., AK., CA
DILANTIK SEBAGAI REKTOR UIN SULTAN SYARIF
KASIM RIAU PERIODE 2025-2029

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau mencatat sejarah baru. Prof Dr Leny Nofianti MS SE MSi Ak CA resmi dilantik sebagai rektor perempuan pertama kampus tersebut, menggantikan Prof Dr Khairunnas Rajab MAg.

Pelantikan dilaksanakan pada Senin (26/5/2025) sore di Jakarta, mengusung visi menjadikan UIN Suska Riau sebagai pusat keunggulan akademik dan riset integratif-inovatif yang kompetitif secara global serta berlandaskan nilai-nilai Islam pada tahun 2029.

Misi yang dibawanya meliputi peningkatan kualitas pendidikan, riset inovatif, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola yang unggul, dan penguatan kemitraan strategis.

Ia juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam kehidupan seorang perempuan karir. Menurutnya, perempuan tetap harus mampu menyeimbangkan antara tugas pekerjaan, pendidikan, dan tanggung jawab dalam rumah tangga. (*Eko sp

- informasi koleksi khusus, tambahan koleksi buku baru
- Poster, plakat berisi sebuah informasi mengenai perpustakaan dan dipasang secara umum dipapan pengumuman
 - Banner, secara umum didefinisikan sebagai poster, memiliki ukuran lebih besar dua sampai dengan empat kali ukuran poster atau memiliki lebar dan panjang melebihi ukuran poster A3, A2, A1 dan A0.
 - Spanduk, kain rentang berisi informasi perpustakaan dan disebarluaskan dengan tujuan agar diketahui masyarakat secara umum.

PROSES KEMAS ULANG INFORMASI

Dalam melakukan kegiatan kemas ulang informasi pustakawan disarankan untuk bekerjasama dengan infopreneur sehingga kemas ulang informasi yang dihasilkan mencapai sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Infopreneur adalah seseorang yang kreatif menggunakan data dan informasi yang tersedia untuk menghasilkan informasi baru, mengelola dan menyebarluaskan informasi yang dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya. Mereka juga mempunyai visi dapat mengembangkan kandungan informasi

secara inventif dengan menggunakan media teknologi informasi (Krdi, 2009).

Dalam melakukan kemas ulang informasi perlu diketahui langkah-langkah pengemasan diantaranya:

- Analisa kebutuhan (need analysis), mendiagnosa dan menganalisis kebutuhan informasi apa yang dibutuhkan pengguna;
- Memeriksa dan mensurvei profil pengguna dengan mempelajari dan mengkaji data permintaan baik melalui kuisisioner, surat, usulan maupun dengan mencermati latar belakang subyek pengguna;
- Mendaftar dan mengidentifikasi tujuan pengemasan informasi;
- Menyeleksi dan mengklarifikasi sumber informasi berdasarkan bidang ilmu/subyek yang dilayani;
- Menentukan sasaran audience, bentuk kemasan dan membuat jadwal serta merancang biaya;
- Memilih, menyeleksi dan menentukan sumber/ materi pustaka yang sesuai dengan topik dan cakupannya;
- Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat membantu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan;
- Menentukan lokasi informasi dan bagaimana cara mengaksesnya, apakah menggunakan katalog perpustakaan, indeks, internet

atau CD-ROM;

- Mengemas kembali informasi dengan mensintesa ke dalam bentuk atau format kemasan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna;
- Melakukan pengontrolan dan pemantauan selama kegiatan pengemasan berlangsung yang meliputi kemasan yang dibuat, validitas dan reliabilitas informasi, proses pembuatannya maupun timbal balik dari pengguna;
- Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi yang sudah jadi;
- Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak (printed out) maupun basis data baik ke disket, CD-R/RW, CD-ROM, flash disk/USB untuk keperluan penyebaran;
- Mendistribusikan, menyebarkan, mendiseminasikan, dan memasarkan kemasan informasi tersebut dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai;
- Menyampaikan kemasan informasi berupa paket maupun lembar informasi kepada pemustaka. Hal ini bisa dilakukan secara langsung (face to face) atau melalui telepon, surat/ pos, email maupun media lainnya;
- Mengulang kembali (review) dengan cara menganalisis, mengekstrak dan menyortir informasi kedalam bentuk



kemasan informasi yang lebih efektif dan efisien bagi pengguna

16. Evaluasi kegiatan kemas ulang informasi, dilakukan secara terus menerus berkesinambungan dan kelanjutan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan di awal sudah tercapai dan memenuhi target.

TANTANGAN BAGI PUSTAKAWAN

Untuk memudahkan dalam sharing antar pustakawan, perlu dibina jejaring antar perpustakaan. Pustakawan sudah seharusnya menerapkan sistem jempit bola, pustakawan harus aktif mencoba mengerjakan dengan mencari spesifikasi informasi sesuai yang dibutuhkan pemustaka. Pustakawan harus berusaha membuat perpustakaan lebih menarik baik dari sistem penataannya, penyajiannya maupun pemasaran produknya. Berbagai sumber informasi yang ada diperpustakaan dapat dikemas sebaik dan semenarik mungkin. Informasi yang kita kemas tidak saja mempercantik kemasan informasi yang akan disajikan tetapi juga memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi. Selain itu juga menjadi nilai tambah (added value) bagi

sebuah perpustakaan. Menurut Etty Andriyaty dalam Purwono, 2013 ada beberapa tantangan yang harus dihadapi pustakawan pada era informasi diantaranya:

- a. Perkembangan teknologi informasi dan ledakan informasi akan terus berlanjut. Pustakawan dituntut untuk lebih kreatif dan proaktif karena saingan dari luar pustakawan yang lebih menguasai teknologi informasi akan menyediakan informasi lebih cepat sesuai kebutuhan pemustaka;
- b. Kebutuhan dan keterampilan tingkat tinggi. Hal ini merupakan beban berat pustakawan yang bertugas dibagian rujukan karena harus mempunyai keahlian dan keterampilan dalam layanan rujukan, serta harus menguasai bahan-bahan rujukan dan cara-cara rujukan yang lebih cepat dan akurat hasilnya sehingga pengguna akan terkesan dan selalu menggunakan jasa perpustakaan tersebut;
- c. Kebutuhan untuk membangun kemitraan. Komunikasi tentang nilai, tujuan dan kebutuhan perpustakaan memang sangat penting, tetapi pustakawan juga harus menjalin kemitraan dengan staf komputer dan ahli telekomunikasi karena pustakawan yang mengerti maupun memahami masa-

lah teknologi informasi tidak banyak sehingga agar dapat melayani pengguna terutama dalam penelusuran online ataupun pengembangan perpustakaan maya (elektronik dan digital) harus tetap bekerjasama dengan ahli komputer;

- d. Keraguan pengguna terhadap kemampuan / pengetahuan pustakawan dalam hal penguasaan subyek bidang-bidang ilmu sehingga pustakawan dianggap tidak mampu untuk menerjemahkan pertanyaan ke dalam kosa kata penelusuran yang lebih baik. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya pustakawan harus selalu mengembangkan kemampuannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal dan tidak boleh hanya berdiam ditempat saja;
- e. Keraguan pemustaka terhadap kualitas koleksi perpustakaan. Kualitas koleksi perpustakaan harus selalu dikontrol, apabila layanan penelusuran diutamakan di suatu perpustakaan maka koleksi rujukan selalu diperhatikan kualitasnya baik dari segi bidang ilmu dan tahun terbitnya. Kebanyakan perpustakaan di Indonesia kurang memperhatikan ini sehingga koleksi referensi yang tersedia tidak update sehingga ditinggalkan pengguna. Beberapa hal

yang dapat dilakukan adalah memperbaharui koleksi-koleksi tersebut dan melakukan pembenahan lagi pada layanan referensi seperti menerapkan layanan referensi online untuk penggunaannya;

- f. Dari sisi pengguna mereka berpandangan bahwa perpustakaan tidak konsisten dalam melakukan layanan terhadap pengguna yang berasal dari berbagai latar belakang baik pendidikan, budaya dan lainnya sehingga pustakawan dituntut untuk mengelola soft skill yang dimiliki agar menjadi pustakawan yang asertif;
- g. Menurunnya pengadaan koleksi perpustakaan karena melambungnya harga-harga bahan pustaka, terutama bahan pustaka untuk koleksi rujukan sehingga menuntut pustakawan untuk kreatif misalnya bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk melakukan kemas ulang informasi sehingga bisa menghemat pengeluaran perpustakaan;
- h. Penelusuran secara elektronik seperti jurnal-jurnal online memerlukan biaya yang tinggi sehingga perpustakaan disarankan menyediakan anggaran khusus untuk melanggan jurnal ini.

Delapan poin diatas merupakan tantangan yang harus dilewati oleh pustakawan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh

pengguna dan terciptanya layanan prima di perpustakaan (terutama di bagian referensi).

PENUTUP

Kegiatan kemas ulang informasi di perpustakaan sebagai cara yang efektif dalam promosi dan penyebaran informasi. Kegiatan ini menghasilkan produk yang mengikuti perkembangan jaman karena kemasan dibuat dengan sengaja untuk mengatasi ledakan informasi khususnya diperpustakaan. Mengingat banyak sekali manfaat yang diperoleh maka kegiatan ini dapat dijadikan bahan renungan bagi pustakawan. Jangan biarkan profesi lain yang mengerjakan, untuk itu pustakawan harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini akan memberikan dampak kepada pemustaka tergantung dari kreatifitas perencanaan, penyusunan serta penyebaran/promosinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agada, John. 1995. Analysis of Information Repacking (IR) Processes using the Instructional Systems Design (ISD) Model, Journal of Instructional Science and Technology

- (e-JIST). Volume 1 No. 1, October. Article 1.
- Belkin, N. et.al. 1982. Ask for Information Retrieval: Part 1. Background and Theory. Journal of Documentation, Volume: 338 Issue:2. Page: 61-71
- Fatmawati, E. (2010). The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Kardi, (2009). Knowledge Management dan Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Hambatan dan Peluang Perpustakaan Masa Depan) Pustakaloka, 13-24
- Purwono, (2013), Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tupan, T., & Nashihuddin, W. (2015). Kemas ulang informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi usaha kecil menengah: tinjauan analisis di pdii-lipi.